

**DAMPAK KERUSUHAN MEI 1998 TERHADAP KEHIDUPAN
ETNIS CINA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 1998-2003**

SKRIPSI

Oleh

Reza Agustina

NIM 06121004019

Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2019**

**DAMPAK KERUSUHAN MEI 1998 TERHADAP KEHIDUPAN ETNIS
CINA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 1998-2003**

SKRIPSI

Oleh

Reza Agustina

NIM: 06121004019

Program Studi Pendidikan Sejarah

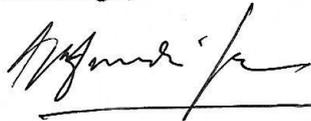
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

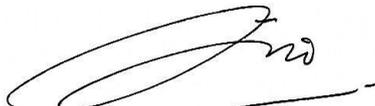
Pembimbing 2,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP. 196109231987031001

Mengetahui:

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Farida, M.Si.
NIP 196009271987032002

**Koordinator Program Studi
Pend. Sejarah**



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP 198411302009121004

**DAMPAK KERUSUHAN MEI 1998 TERHADAP KEHIDUPAN ETNIS
CINA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 1998-2003**

SKRIPSI

Oleh

Reza Agustina

NIM: 06121004019

Program Studi Pendidikan Sejarah

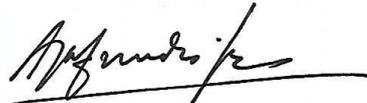
Disetujui,

Pembimbing 1,



**Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002**

Pembimbing 2,



**Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP. 196109231987031001**

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si
NIP 196009271987032002**

**DAMPAK KERUSUHAN MEI 1998 TERHADAP KEHIDUPAN ETNIS
CINA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 1998-2003**

SKRIPSI

Oleh

Reza Agustina

NIM: 06121004019

Program Studi Pendidikan Sejarah

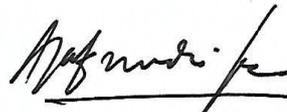
Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1,



Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

Pembimbing 2,



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
NIP. 196109231987031001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd.
NIP 198411302009121004

**DAMPAK KERUSUHAN MEI 1998 TERHADAP KEHIDUPAN ETNIS
CINA DI KOTA PALEMBANG TAHUN 1998-2003**

SKRIPSI

Oleh

Reza Agustina

NIM: 06121004019

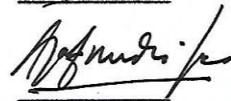
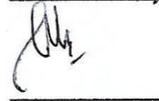
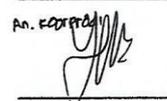
Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Juli 2019

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------|--|---|
| 1. Ketua | : Dr. Farida, M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D |  |
| 3. Anggota | : Drs. Alian Sair, M. Hum |  |
| 4. Anggota | : Dra. Hj. Yunani Hasan, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Dr. Hudaidah M.Pd |  |

Indralaya, Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd.

NIP 198411302009121004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Reza Agustina
Nim : 06121004019
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Dampak Kerusushan Mei 1998 Terhadap Kehidupan Etnis Cina di Kota Palembang Tahun 1998-2003” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Palembang, Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Reza Agustina
NIM. 06121004019

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji Syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhana wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Dampak Kerusushan Mei 1998 Terhadap Kehidupan Etnis Cina di Kota Palembang Tahun

1998-2003” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr.Farida, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Syafruddin Yusuf ,M.Pd.,PhD sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen penguji yaitu Bapak Drs. H. Alian Sair, M.Hum, Ibu Drs.Hj. Yunani Hasan, M.Pd, dan Ibu Hudaidah, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, Dr.Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Dan Dr. Syarifuddin,S.Pd.,M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah.

Ucapan terima kasih juga ditujukan untuk seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Drs.Supriyanto, Dra.Sani Safitri, M.Si, Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum, Dra. Hj. Isputaminingsih (Alm), Dra. Sri Kartika, Dedi Irwanto,S.S, M.A, Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd, Aulia Novemy Dhita, S.Pd,M.Pd yang telah telah memberikan ilmu pengetahuan dan nasehat selama masa perkuliahan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama untuk proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan pada setiap mata pelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas.

Palembang, Juli 2019
Penulis

Reza Agustina
NIM.06121004019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta, ebak (Mohamad Khalil) dan umakku (Suarda) yang telah melahirkan dan mendidikku dengan kasih sayang serta selalu mendoakan dan mendukung baik dalam hal moril maupun materil demi keberhasilanku di pendidikan dan masa depan yang lebih baik.*

- ❖ *Kakak ku Reza Rakasiwi, Ayuk Titik Suciati serta Adik-adik ku Reza Listya dan Reza Verlita yang telah menjadi penyemangatku.*
- ❖ *Kakek, nenek, serta keluarga besarku baik dari pihak ebak atau umak,*
- ❖ *Dosen Pembimbing Ibu Dr. Farida, M.Si dan Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd,Ph.D yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ❖ *Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Dr.Syarifuddin, S.Pd,M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan staf pengajar Drs.Alian Sair, M.Hum, Dra.Hj. Yunani Hasan, M.Pd, Dr. Hudaidah, M.Pd, Dra. Sani Safitri, M.Si, Dra.Hj.Isputaminingsih(Alm), Dra.Sri Kartika, Aditya Rol Asmi, S.Pd,M.Pd, Aulia Novemy Dhita, S.Pd, M.Pd, Reza Pahlefi,S.Pd,M.Pd yang telah membimbing dan mendidik selama belajar di FKIP UNSRI, serta kepada kak Agung Dwi Rizky,S.Pd selaku Administrasi Program Studi Sejarah.*
- ❖ *Teman-teman Satu Angkatan History'2012, Teman seperjuangan Terkhusus Rensy, Rizka, Fahmi, Oktap, Sanjay, Eka terimakasih sudah membantu dengan berbagi informasi Skripsi*
- ❖ *Suprihatin Ismami terimakasih sudah menjadi tempatku berkeluh kesah selama ini, tetap saling menguatkan saat salah satu mulai goyah dan semoga pertemanan ini berlanjut hingga nanti.*
- ❖ *Uliek, Iis, Fieka (D' Dolors) yang sudah mau menjadi teman suka dukaku saat di perkuliahan. Terimakasih untuk semua kenangan indahinya masa kuliah.*
- ❖ *Seseorang yang selalu mendukung, memberikan dorongan motivasi dan menasehatiku di saat aku ingin menyerah, terimakasih untuk semuanya Akhi*
- ❖ *Adik-adik tingkatku 2013, 2014, 2015, dan 2016.*
- ❖ *Teman-teman yang berperan dalam perjuangan penyelesaian skripsi ini terima kasih banyak buat semua dukungan dan motivasinya, buat Tamik dan Tari terimakasih juga ☺*

❖ *Kampus Biru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan semua cerita dan kenangan yang sudah diberikan.*

❖ *Almamater kebanggaanku Universitas Sriwijaya.*

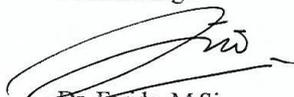
Motto: "Inna Ma'al'usri Yusro" (Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan)

ABSTRAK

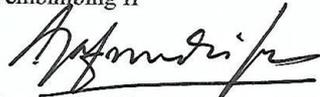
Skripsi ini berjudul “Dampak Kerusuhan Mei 1998 terhadap Kehidupan Etnis Cina di Kota Palembang tahun 1998-2003”. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana dampak kerusuhan Mei 1998 terhadap kehidupan etnis Cina di kota Palembang. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan awal masuk etnis Cina di Palembang, untuk menjelaskan kehidupan etnis Cina di kota Palembang menjelang kerusuhan Mei 1998, dan untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif dari kerusuhan Mei 1998. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis. Adapun langkah didalam teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, Studi kepustakaan yaitu mencari sumber dengan mengunjungi berbagai perpustakaan, diantaranya: Perpustakaan pusat UNSRI, Perpustakaan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan, Perpustakaan Ruang Baca FKIP Universitas Sriwijaya dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peristiwa Mei 1998 memberi dampak positif yakni lahirnya era Reformasi dengan berhasilnya melengserkan presiden Suharto dan berakhirnya Orde Baru. Membuka peluang menata kehidupan damai antara warga pribumi dengan keturunan Cina sebagai warga Indonesia di era reformasi. Sedangkan dampak negatif dari kerusuhan Mei 1998 adalah terjadinya pembakaran, pengrusakan, penjarahan toko-toko, gudang-gudang, serta bank-bank swasta yang pemegang sahamnya juga keturunan Cina bahkan terjadi tragedi berdarah karena adanya penganiayaan dan pemerkosaan. Dampak sosial yang dirasakan oleh etnis Cina yaitu menimbulkan trauma psikis bagi warga keturunan Cina yang telah menjadi korban dari kerusuhan di kota Palembang.

Kata Kunci: Mei 1998, Etnis Cina, Palembang.

Pembimbing I


Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

Pembimbing II


Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 195803011986031004

Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd
NIP. 198411302009121004

ABSTRACT

The title of this research is “**The Impact of May 1998 Riots Toward The Life of Ethnic Chinese in Palembang City in 1998-2003**”. The Issue raised is the impact of May 1998 riots toward the life of ethnic Chinese in Palembang city. The aims of this research were to describe the beginning of ethnic Chinese moved to Palembang, describe the life of ethnic Chinese toward May 1998 riot and negative and positive impacts from May 1998 riots. Method used in this research was Historical method. The technique of collecting the data used interview, literature review by searching source by visiting some libraries, such as UNSRI central library, South Sumatra Provincial Library, Reading Room Library FKIP Sriwijaya University and documentation. Based of the result of the research, it can be concluded that May 1998 riots gives positive impacts. It was the incipience of Reformation era as the result deposing President Soeharto and the end of the New Order. It was the opportunity to arrange peace lives between local people and Chinese Indonesians as Indonesian citizens in reformation era. Whereas the negative impact were; in May 1998 riots, there were burning, destruction, looting of shops, warehouses, and private banks whose shareholders are also of Chinese descent and there was even a bloody tragedy due to persecution and rape. The social impact perceived by ethnic Chinese was that the tragedy was causing psychological trauma for people of Chinese descent who had been the victims of riots in Palembang city.

Key Words: May 1998, Ethnic Chinese, Palembang

Supervisor



Dr. Farida, M.Si
NIP. 196009271987032002

Co-Supervisor



Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd, Ph.D
NIP. 195803011986031004

Known,
Coordinator of Study Program



Dr. Syarifuddin, S.Pd, M.Pd
NIP. 198411302009121004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Hakikat Kerusuhan.....	9
2.2 Kronologi Kerusuhan Mei 1998 di Kota Palembang.....	10
2.3 Etnis Cina Di Indonesia	18
2.4 Berakhirnya Rezim Orde baru	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	23
3.2.1 Heuristik.....	23
3.2.2 Kritik Sumber.....	24
3.2.3 Interpretasi Data.....	27
3.2.4 Historiografi	28
3.3 Pendekatan	28
3.3.1 Pendekatan Politik.....	29
3.3.2 Pendekatan Sosial.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31

4.1 Awal Masuk Etnis Cina di Palembang	31
4.2 Kehidupan Etnis Cina di Palembang Menjelang Kerusuhan Mei 1998	33
4.3 Dampak Positif dan Negatif Terhadap Etnis Cina di Palembang	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Usul Judul Skripsi
- Lampiran 2. Bukti Perbaikan Ujian Seminar Usul
- Lampiran 3. Tabel Perbaikan Ujian Seminar Usul
- Lampiran 4. Halaman Pengesahan Seminar Usul
- Lampiran 5. SK Pembimbing

- Lampiran 6. SK Penelitian
- Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8. Biodata Narasumber
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara
- Lampiran 10. Daftar Informan
- Lampiran 11. Halaman Pengesahan Semina Hasil
- Lampiran 12. Tabel Perbaikan Seminar Hasil
- Lampiran 13. Bukti Perbaikan seminar Hasil
- Lampiran 14. Kartu Bimbingan
- Lampiran 15. Tabel Perbaikan Skripsi
- Lampiran 16. Bukti Perbaikan Skripsi
- Lampiran 17. Izin Jilid Skripsi
- Lampiran 18. Foto-Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang multi etnis dan multi agama. Etnis Cina merupakan salah satu etnis yang terdapat di Indonesia. Leluhur orang Cina bermigrasi di Indonesia secara bergelombang sejak ribuan tahun yang lalu melalui kegiatan perniagaan. Peran mereka beberapa kali muncul dalam sejarah Indonesia, bahkan sebelum Republik Indonesia dideklarasikan dan terbentuk. Namun keberadaan etnis Cina di Indonesia tidak sepenuhnya

diterima oleh masyarakat Indonesia. Berbagai tindak deskriminasi kerap kali terjadi pada masyarakat etnis Cina (Noviani, 2014: 1).

Kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan rasial terhadap etnis Cina yang terjadi berbagai kota di [Indonesia](#), yaitu peristiwa Mei 1998 yang terjadi pada tanggal 13-16 Mei 1998 khususnya di Ibu Kota [Jakarta](#) namun juga terjadi di beberapa daerah lain. Kerusuhan ini diawali oleh [krisis finansial Asia](#) dan dipicu oleh [tragedi Trisakti](#) yang menyebabkan empat mahasiswa [Universitas Trisakti](#) ditembak dan terbunuh dalam demonstrasi 12 Mei 1998 yang berujung penurunan jabatan Presiden Soeharto (id.wikipedia.org).

Peristiwa ini juga terjadi perusakan, penjarahan dan sentimen terhadap etnis Cina secara bersamaan, dalam peristiwa ini banyak isu kebencian terhadap etnis Cina. Sehingga peristiwa ini juga bisa disebut kerusuhan anti Cina. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pengrusakan dan penjarahan terhadap kawasan-kawasan berniaga yang umumnya dimiliki etnis Cina (Juliandry, 2014: 28).

Persoalan ekonomi yang memburuk disertai dengan keadaan politik yang tak menentu menjadi sebab utama mengapa peristiwa ini berlangsung. Krisis ekonomi membuat rakyat yang miskin bertambah miskin, sedangkan yang kaya tidak terlalu peduli dengan hal tersebut, sehingga pada akhirnya rakyat berontak, bukan hanya pada penguasa (Suharto), namun juga pada sekelompok elit yang punya banyak kapital dan menguasai perekonomian (Juliandry, 2014: 29).

Jika ditarik lebih jauh tentang masalah ini, etnis Cina kerap menjadi sasaran atau bahkan korban dari huru-hara pergantian hegemoni politik di Indonesia. Tahun 1942 ketika terjadi pergantian kekuasaan dari Belanda ke tangan Jepang, pihak Cina menjadi korban penjarahan massa. Gerombolan massa itu mengambil keuntungan dari kisruh politik tersebut. Hal serupa kemudian terjadi pada tahun 1945 pasca Indonesia merdeka, di mana terjadi kerusuhan yang banyak menewaskan orang-orang Cina (Suhandinata, 2009).

Peristiwa Mei 1998 tidak hanya ditujukan untuk melengserkan Suharto yang pada dasarnya memang merupakan peristiwa nasional. Peristiwa yang pada awalnya hanya terjadi di Jakarta, kemudian menyebar bahkan hingga ke Palembang. Sikap orang-orang Cina Palembang yang terkesan tidak terlalu peduli dengan perubahan politik kala itu, membuat geram beberapa masyarakat di kota Palembang. Selama kerusuhan di Palembang, sekitar 25 orang warga etnis Cina tewas dan 60 orang hilang, dan diperkirakan hal ini bukan terjadi akibat perang melawan Belanda namun karena kekerasan dan kriminalitas oleh beberapa organisasi semi-militer dan golongan pemuda pro republik kala itu. Hal ini kemudian

mengakibat terjadinya eksodus para warga dan pegadang Cina Palembang ke Singapura (id.wikipedia.org).

Peristiwa Mei 1998 yang terjadi di Palembang memang dimotori oleh para mahasiswa, dalam bentuk aksi damai. Namun ketika aksi demonstrasi berubah menjadi anarkis dengan melakukan pengrusakan, bahkan penjarahan sepertinya itu bukan lagi dinamakan aksi intelektualitas. Memang yang umumnya melakukan penjarahan dan pengrusakan adalah kalangan rakyat, namun ini terjadi akibat pengaruh mahasiswa juga yang terlibat betrok dan kerusuhan (Nanda (2015: 149).

Tanggal 7 Mei 1998 ada isu bahwa setelah *longmarch* para mahasiswa salah satu Universitas swasta di Palembang akan mengadakan kerusuhan di sekitar Jalan Sudirman dan A. Rivai, tempat berbagai macam toko besar yang ada di Palembang. Namun sepertinya itu hanya isu saja, karena setelah dijaga aparat pada hari itu tak terjadi hal-hal seperti yang dikhawatirkan. Namun ketika hari-hari berikutnya kriminalitas yang dilakukan oleh masyarakat dan beberapa mahasiswa tidak bisa dielakkan lagi. (Sriwijaya Pos, 8 Mei 1998)

Sebelum melakukan pengrusakan para mahasiswa awalnya bergerak menuju kantor DPRD Provinsi untuk melakukan dengar pendapat. Namun karena tidak puas dengan jawaban para anggota dewan, massa mahasiswa akhirnya bergerak menuju jalan Jend. Sudirman, di mana disana banyak sekali terdapat pertokoan yang menjadi objek pelemparan batu oleh massa yang tidak puas. Diperkirakan sekitar 45 toko mengalami kerusakan seperti kaca yang pecah atau pengrusakan bagian lainnya, namun belum terdapat penjarahan pada pengrusakan ini. (Sumatera Ekspres, 14 Mei 1998)

Aksi penjarahan benar-benar terjadi yaitu keesokan harinya tanggal 14 Mei 1998 di kota Palembang. Mengetahui toko-toko yang sudah rusak pintu dan kacanya, maka para penjarah dengan mudah bisa mengambil barang-barang dan isi toko. Mereka melakukan penjarahan di beberapa titik pertokoan di kota Palembang seperti daerah pasar 16 ilir, pasar tengkuruk, jalan Jend. Sudirman, Pulau mas, dan beberapa tempat lainnya (Sriwijaya Pos, 14 Mei 1998).

Data yang dihimpun oleh surat kabar Sriwijaya Pos (15 Mei 1998) terdapat sekitar 300 orang yang diamankan oleh pihak kepolisian yang melakukan penjarahan. Para penjarah rupanya bukan hanya terdiri dari laki-laki dewasa, namun juga ada beberapa wanita dan ironisnya juga dilakukan oleh puluhan anak-anak. Mereka menjarah barang-barang mulai dari barang-barang elektronik, sembako, hingga pakaian. Aksi penjarahan ini kemudian berlanjut lagi keesokan harinya, dan tempat yang dituju adalah pasar-pasar dengan skala yang lebih

kecil atau pasar tradisional. Pasar-pasar tersebut seperti pasar 7 Ulu, pasar 10 Ulu, pasar pal 5, pasar Plaju, dan pasar Lemabang.

Para penjarah tidak hanya menjarah toko-toko besar, namun juga toko-toko yang kepemilikan dari orang pribumi yang kecil juga turut dijarah. Disini mereka cenderung menjarah barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, terigu, minyak sayur, dan gula. Selain itu massa yang berada disekitar pertokoan yang besar yang telah dijarah sehari sebelumnya juga masih ramai menjarah sisa-sisa barang-barang yang ada, khususnya barang elektronik.

Aksi penjarahan di Palembang hanya terjadi 2 hari yaitu tanggal 14-15 Mei 1998, namun dampak ekonomi yang dirasakan para korban sangatlah besar. Ada sekitar ratusan pertokoan di kota Palembang yang rusak, baik itu rusak ringan, maupun berat seperti terbakar. Catatan signifikan dari Polda Sumsel mencatat bahwa ada sekitar 179 toko dan 109 rumah yang rusak, kemudian ada 11 motor dan 15 mobil terbakar, serta total 195 kerusakan fasilitas umum (Sriwijaya Pos, 16 Mei 1998)

Tanggal 17 Mei 1998, keadaan kota Palembang sebenarnya telah kondusif di mana aksi penjarahan dan kerusuhan sudah tidak terlihat lagi. Disamping itu lalu-lintas juga kembali ramai di buka, di mana beberapa rute angkutan umum telah beroperasi. Pasar-pasar tradisional juga telah banyak dibuka, hanya saja harga-harganya sudah tak terkendali pasca krisis dan keterbatasan stok akibat dijarah. Khususnya untuk harga sayuran seperti cabai yang menyentuh angka belasan ribu per-kilogramnya. Hal ini mungkin bisa dimaklumi karena pedagang yang berjualan hanya sedikit, sehingga mereka bisa memperlmainkan harga (Sumatera Ekspres, 18 Mei 1998).

Tanggal 23 Mei 1998 pasar 16 Ilir yang merupakan pasar tradisional di kota Palembang sudah mulai pulih di mana telah ada sebagian besar pedagang yang menjual dagangannya di pasar tersebut. Pengunjung pasar juga telah ramai kembali. Para pedagang cukup repot meladeni para pembeli yang sangat banyak membutuhkan barang kebutuhan pokok, karena langkanya barang-barang tersebut ketika kerusuhan. Sebenarnya para pedagang kecil juga mengalami kelangkaan barang dagangan mereka, namun hal ini cepat saja diantisipasi oleh para pedagang besar yang telah menyuplai barang-barang tersebut kepada pedagang kecil. (Sriwijaya Pos, 25 Mei 1998)

Menurut Nanda (2015: 150) ada beberapa subjek yang harus dibedakan dalam peristiwa Mei 1998 di Palembang ini. Pertama, adalah golongan mahasiswa yang awalnya memotori gerakan yang sifatnya intelektual. Mereka melakukan protes dan dengar pendapat kepada DPRD Provinsi Sumsel masalah Reformasi ini. Mahasiswa lewat para perwakilannya

menolak jika mereka juga dikategorikan sebagai kriminal yang melakukan aksi penjarahan di berbagai Toko. Mereka mengklaim telah menarik diri dari jalan ketika penjarahan berlangsung. Mahasiswa juga mengatakan ada beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab dalam barisan mereka yang menyerukan bertindak anarkis, sehingga para mahasiswa yang terpancing emosinya akhirnya melakukan pengrusakan.

Sedangkan yang kedua, mereka yang melakukan penjarahan adalah mereka yang dikategorikan sebagai masyarakat. Sesuai dengan laporan kepolisian ketika terjadinya penangkapan oleh polisi, kebanyakan mereka adalah warga, bahkan warga disekitar pertokoan tersebut. Disamping itu tindakan kriminal ini bukan hanya di jalankan oleh orang dewasa namun juga oleh anak-anak. Gerakan yang dilakukan oleh masyarakat ini cenderung merupakan gerakan yang oportunistis. Hal ini menandakan adanya dua subjek yang berbeda dari peristiwa Mei yang terjadi di kota Palembang. Masing-masing memiliki porsinya tersendiri dalam peranannya. Mahasiswa selain motor dari gerakan intelektual, namun mereka pula yang mengawali kerusuhan. Hal ini kemudian diikuti oleh banyak penduduk keesokan harinya dengan melakukan penjarahan (Nanda, 2015: 151).

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2010) tentang kerusuhan Mei 1998 (Studi Deskriminasi Etnis Cina di Jakarta Timur) menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat etnis Cina di Jakarta Timur pasca Kerusuhan Mei 1998 dapat dikatakan membaik secara keseluruhan. Meskipun terdapat korban jiwa serta kerugian akibat pengrusakan serta pengjarahan yang dilakukan massa, kehidupan etnis Cina lebih bebas dibandingkan pada masa pemerintahan Orde Baru. Pemerintah Habibie mengeluarkan kebijakan yang menghapus istilah pri dan non pribumi. Abdurrahman Wahid mengeluarkan kebijakan yang mencabut larangan etnis Cina untuk mengekspresikan budayanya dan menjadikan hari Raya Imlek sebagai Libur Nasional.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Juliandry (2014) tentang dampak kerusuhan Mei 1998 terhadap pengusaha etnis Cina di Petukangan Jakarta tahun 1998-2003 menunjukkan bahwa kerusuhan Mei 1998 adalah kerusuhan yang terjadi secara spontanitas namun ada unsur kesengajaan dan tersusun secara sistematis dan bersamaan dengan isu kebencian anti Cina. Dalam kerusuhan tersebut pengusaha etnis Cina di daerah Petukangan juga mengalami dampak langsung akibat penjarahan dan pengrusakan, namun mereka lebih memilih bertahan dan tetap berdagang di daerah Petukangan bahkan berkembang sampai dengan saat ini.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fuji (2015) tentang kerusuhan Pasar Glodok: studi kasus etnis Cina di Kelurahan Glodok Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat 1998-2000 menunjukkan bahwa dampak dari aksi kerusuhan ini adalah pedagang kehilangan harta benda, kios, dan pekerjaan. Penyelesaian terhadap kerusuhan ini menjelang pergantian presiden mengalami perbedaan. Pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie menerapkan kebijakan perbaikan pasar Glodok dan pembentukan TGPF untuk menemukan, mengungkap fakta, pelaku, dan latar belakang peristiwa kerusuhan Mei 1998, sedangkan Presiden Abdurrahman Wahid memberi kebebasan etnis Cina dibidang sosial budaya, agama, dan politik yang kemudian berpengaruh terhadap perkembangan Glodok, seperti hadirnya tabloid Glodok Standart berbahasa Mandarin.

Menarik memang jika melihat para korban yang rata-rata adalah berasal dari etnis Cina. Sebagian besar toko yang dihancurkan dan dijarah oleh massa adalah kepunyaan etnis Cina, belum lagi dihitung dengan korban jiwa seperti tindak kriminal lain seperti pembunuhan dan pemerkosaan. Sentimen rasial tersebut terlihat dalam beberapa bentuk seperti : tulisan-tulisan pada tembok atau kain yang berisi kata-kata makian, kata-kata makian yang menyertai aksi-aksi kerusuhan, pemeriksaan “*sweeping*” terhadap etnis Cina, pemilihan sasaran-sasaran perusakan atau penjarahan terhadap barang atau bangunan milik etnis Cina, tulisan-tulisan di tembok atau di kain bertuliskan seperti “milik pribumi”, “muslim”, dan sebagainya (Suhandinata, 2009:45)

Kerusuhan Mei 1998 berdampak besar bagi pengusaha etnis Cina yang mengalami kerugian sangat banyak. Toko-toko elektronik, gudang-gudang besar logistik milik pengusaha Cina serta bank-bank swasta. Banyak dari etnis Cina yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga berdagang adalah pekerjaan utamanya. Usaha yang telah mereka bangun dengan kerja keras bertahun-tahun hancur dalam satu hari, yaitu pada peristiwa kerusuhan Mei 1998.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejarah di kota Palembang dengan judul penelitian “Dampak Kerusuhan Mei 1998 terhadap Kehidupan Etnis Cina di Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal masuk etnis Cina di Palembang?
2. Bagaimana kehidupan etnis Cina di kota Palembang menjelang kerusuhan Mei 1998?
3. Bagaimana dampak kerusuhan terhadap Etnis Cina di Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan tidak terjadi kerancuan dan mudah diuraikan secara jelas dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan dalam membahas suatu permasalahan. Oleh karena itu dalam penulisan ini perlu dibatasi ruang lingkup kajiannya. Ruang lingkup ini meliputi:

1. Skup Spasial

Skup spesial dalam penelitian ini yaitu mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi objek dan peristiwa yang terjadi. Dalam penulisan ini peneliti menentukan batasan skup spasial yaitu wilayah kota Palembang sebagai daerah yang akan diteliti.

2. Skup Temporal

Skup temporal yaitu berhubungan dengan kurun waktu atau kapan peristiwa itu terjadi. Dalam Penulisan ini peneliti membatasi permasalahan dengan skup temporalnya yaitu tahun 1998 - 2003. Batasan skup temporal ini di dasari pada tahun terjadinya kerusuhan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan awal masuk etnis Cina di Palembang
2. Untuk mendeskripsikan kehidupan etnis Cina di kota Palembang menjelang kerusuhan Mei 1998
3. Untuk mendeskripsikan dampak positif dan negatif dari kerusuhan Mei 1998

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan mata kuliah pendidikan sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi Dinas pendidikan kota Palembang dalam menambah bukti-bukti baru mengenai kronologi kerusuhan Mei 1998 dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi Universitas dalam pengabdian pada masyarakat tentang dampak kerusuhan Mei 1998 yang Selama ini pemerintah kurang transparan dalam memberikan data-data fakta sejarah terhadap kehidupan etnis Cina dalam kerusuhan Mei 1998.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Beta. 2010. *Kerusuhan Mei 1998 (Studi Deskriminasi Etnis Cina di Jakarta Timur)*. Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Ariobimo, Nusantara. 2003. *Meneguhkan Tahta untuk Rakyat*. Jakarta: Grasindo.
- Arwan Putra. 2009. *Jejak Masa Lalu Sejuta Warisan Budaya*. Yogyakarta: Kunci Ilmu.
- Chanif, E. 2003. *Personal and Situational Determinants of Relationship-Spesific Perception*. Journal Sosial Behavior and Personality, Volume 32 No. 5
- Dani. 2016. *Rasisme terhadap Etnis Tionghoa dari Masa ke Masa*. Jurnal Sosial Budaya.
- Donald, Jacobs. 2011. *Introduction to Research in Iducation*. New York: Holt, Rinehart and Wasington Inc.
- Erniawati. 2007. *Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Ombak.
- Fauzan, Rasyad. 2018. *Bagaimana Sejarah Reformasi Mei 1998*. Jurnal Sejarah Indonesia.
- Fuji Titulanita. 2015. *Kerusuhan Pasar Glodok: Studi Kasus Etnis Tionghoa di Kelurahan Glodok Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat 1998-2000*. Jurnal Publika Budaya. Volume 1 (3) Maret 2015. Fakultas Sastra, Universitas Jember
- Hidajat, Z.M. 1997. *Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia*. Bandung: Tarsito.
- id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Mei_1998.
- Juliandry Hutahaean. 2014. *Dampak Kerusuhan Mei 1998 terhadap Pengusaha Etnis Tionghoa di Petukangan Jakarta Tahun 1998-2003*. Jounal of Indonesian History ISSN 2252-6633Vol. 3 No. 1 tahun 2014.
- Lampito, Okto. 2010. *Jurnalisme di Cincin Api, Tak ada Berita Seharga Nyawa*. Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Makmur, Djohan 2008. *Sejarah Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Manggala Bhakti.
- Martinus. 2011. *Hubungan Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Palembang*. Makalah Horduka
- Meleong. J. Lexy. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Resdakarya.
- Mutia Muas, dan Prabowo Witanto. 2005. *Aktualisasi Peran Sosial Wanita Cina di Jabodetabek*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember 2005. Depok: Universitas Indonesia.
- Nadia, Ita F. 1998. *Kekerasan Terhadap Perempuan dari Perspektif Gender*, Jakarta: YLKI.

- Nanda Julian. 2015. *Kriminalitas di Palembang: Kerusuhan dan Penjarahan di Kota Palembang pada Bulan Mei 1998*. Jurnal Criksetra, Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015.
- Noviani Soraya. 2014. *Dampak Peristiwa Kerusuhan Mei 1998 terhadap masyarakat Tionghoa di Kelurahan Perdagangan*. Skripsi : Universitas Negeri Medan.
- Pratiwo. 2010 *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Ombak.
- Ricklefs, M.C. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sair, Alian, dan Dedi Irwanto.2014.*Metodologi dan Historiografi Sejarah*.Yogyakarta:Eja_Publisher
- Setiono, Benny G. 2003. *Etnis Tionghoa di Sumatera. Dalam Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta.: Elkasa
- Sujatmiko, Iwan. 1999. *Integrasi dan Disintegrasi Nasional*. Jakarta: Kompas
- Suhandinata, Justian. 2009. *WNI Keturunan Tionghoa dalam Stabilitas Ekonomi Politik Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suwandi dan Basrowi. 2013. *Memahamin Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zamroni, 2003. *Paragdim Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIDRAF Publishing.

Surat Kabar

Mimbar Umum, 9 Mei 1998

Mimbar Umum, 12 Mei 1998

Mimbar Umum, 14 Mei 1998

Solopos, 21 Mei 2016

Sriwijaya Pos, Tanggal 8 Mei 1998

Sriwijaya Pos, Tanggal 14 Mei 1998

Sriwijaya Pos, Tanggal 16 Mei 1998

Sriwijaya Pos, Tanggal 25 Mei 1998

Sumatera Ekspres, Tanggal 14 Mei 1998

Sumatera Ekspres, Tanggal 18 Mei 1998

Waspada, 1 Mei 1998

Waspada, 2 Mei 1998

Waspada, 3 Mei 1998

Waspada, 5 Mei 1998

Waspada, 7 Mei 1998

